

**PERAN KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
GURU MENERAPKAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)
DI SD NEGERI NO.173332 SIJUGUK TAHUN 2021/2022**

Reli Rumannti Silaban

SD Negeri No.173332 Sijuguk

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan adanya peranan Kepala Sekolah dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru terhadap penguatan pendidikan karakter (PPK) di SDN I No.173332 Sijuguk Semester ganjil T.P 2021/2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana terdapat peningkatan pengetahuan serta pemahaman guru terhadap PPK dengan adanya peranan Kepala Sekolah pendampingan guru. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru SDN I No.173332 Sijuguk sebagai sekolah yang sudah menggunakan Kurikulum (K.13) maka jumlah keseluruhan sampel adalah 10 orang guru wali kelas dijadikan menjadi sampel dalam penelitian ini. Pelaksanaan penelitian ini pada semester ganjil Tahun pelajaran 2021/2022. Adapun rancangan (desain) PTS yang digunakan dalam penelitian ini adalah cara untuk menggunakan model kemmis dan Mc.Tanggart. (depsiknas,2004), pelaksanaan tindakan dalam PTS meliputi 4 alur (langkah) Perencanaan tindakan, Pelaksanaan tindakan, Pengamatan dan Refleksi Alur (langkah) pelaksanaan tindakan. pada Siklus I dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kemampuan guru dalam menguasai pemahaman guru terhadap penguatan pendidikan karakter (PPK) masih relative rendah, sebagai berikut berikut tingkat kemampuan guru dan persentasenya Mempraktikkan PPK berbasis kelas 33.33, Curah pendapat mengenai Integrasi PPK dalam pembelajaran 66.67, Pembahasan PPK dalam metode mengajar 44.44, Pembahasan PPK dlm Pengelolaan kelas 55.56, Integrasi PPK dalam mata pelajaran/tema 33.33, Membuat Rancangan Peer Teaching 44.44, Refleksi 33.33. Karena capaian keberhasilan tindakan belum optimal maka penulis melakukan refleksi Setelah selesai satu siklus untuk merefleksi kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus I. Pada siklus II terdapat peningkatan yang signifikan penguasaan guru terhadap pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berorientasi terhadap PPK yakni 86.41% guru sudah dapat menentukan alat penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan kata lain pendampingan Kepala Sekolah berhasil dengan baik. Bahwa terdapat hasil yang sangat maksimal yakni kemampuan guru untuk memahami penguatan pendidikan karakter (PPK). Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat ada peningkatan tingkat kemampuan serta pemahaman guru SDN I No.173332 Sijuguk untuk melaksanakan program penguatan pendidikan karakter (PPK) maka dapat disimpulkan bahwa peranan Kepala Sekolah sangat menentukan dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap PPK di SDN I No.173332 Sijuguk Kec. Lintongnihuta Kab. Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: Peranan Kepala Sekolah, Pemahaman PPK

PENDAHULUAN

Penguatan karakter bangsa menjadi salah satu butir Nawacita yang dicanangkan Presiden Joko Widodo melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Komitmen ini ditindaklanjuti dengan arahan Presiden kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengutamakan dan membudayakan pendidikan karakter di dalam dunia pendidikan. Atas dasar ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) secara bertahap mulai tahun 2016. Penguatan Pendidikan Karakter bukanlah suatu kebijakan baru sama sekali karena sejak tahun 2010 pendidikan karakter di sekolah sudah menjadi Gerakan Nasional. Satuan pendidikan menjadi sarana strategis bagi pembentukan karakter bangsa karena memiliki sistem, infrastruktur, dan dukungan ekosistem pendidikan yang tersebar di seluruh Indonesia, mulai dari perkotaan sampai pedesaan.

Sudah banyak praktik baik yang dikembangkan sekolah, namun masih banyak pekerjaan rumah yang harus dituntaskan untuk memastikan agar proses pembudayaan nilai-nilai karakter berjalan dan berkesinambungan. Selain itu, sangat diperlukan kebijakan yang lebih komprehensif dan bertumpu pada kearifan lokal untuk menjawab tantangan zaman yang makin kompleks, mulai dari persoalan yang mengancam keutuhan dan masa depan bangsa sampai kepada persaingan global. Kebijakan ini akan menjadi dasar bagi perumusan langkah-langkah yang lebih konkret agar penyemaian dan pembudayaan nilai-nilai utama pembentukan karakter bangsa dapat dilakukan secara efektif dan menyeluruh.

Berbagai buku Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terdiri dari Konsep dan Pedoman PPK, Panduan Penilaian PPK, Modul Pelatihan PPK bagi Guru, Kepala Sekolah, Kepala Sekolah dan Komite Sekolah, serta Pedoman Pelaksanaan Pelatihan Calon Pelatih PPK. Buku-buku ini akan menjadi rujukan bagi sekolah dan seluruh pemangku kepentingan dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter di sekolah. Saya berharap PPK dapat terlaksana dengan baik dan menghimbau dukungan orang tua, komite sekolah, Kepala Sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat luas untuk memberikan masukan bagi pelaksanaan dan penyempurnaan kebijakan PPK ini.

Semoga PPK dapat menumbuhkan semangat belajar dan mengoptimalkan potensi peserta didik sehingga menjadi warga Negara yang memiliki karakter kuat, mencintai bangsanya dan mampu menjawab tantangan era global. Selamat berkarya. Muhadjir

Lembaga pendidikan menjadi sarana strategis bagi pembentukan karakter bangsa karena memiliki struktur, sistem dan perangkat yang tersebar di seluruh Indonesia dari daerah sampai pusat. Pembentukan karakter bangsa ini ingin dilaksanakan secara masif dan sistematis melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terintegrasi dalam keseluruhan sistem pendidikan, budaya sekolah dan dalam kerja sama dengan komunitas. Program PPK diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar dan membuat peserta didik senang di sekolah sebagai rumah yang ramah untuk bertumbuh dan berkembang. Tujuan program PPK adalah menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter bangsa secara masif dan efektif melalui implementasi nilai-nilai utama Gerakan Nasional Revolusi Mental (religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong dan integritas) yang akan menjadi fokus pembelajaran, pembiasaan, dan pembudayaan, sehingga pendidikan karakter bangsa

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan kelanjutan dan revitalisasi gerakan nasional pendidikan karakter yang telah dimulai pada 2010. Gerakan penguatan pendidikan

karakter menjadi semakin mendesak diprioritaskan karena berbagai persoalan yang mengancam keutuhan dan masa depan bangsa seperti maraknya tindakan intoleransi dan kekerasan atas nama agama yang mengancam kebinekaan dan keutuhan NKRI, munculnya gerakan-gerakan separatis, perilaku kekerasan dalam lingkungan pendidikan dan di masyarakat, kejahatan seksual, tawuran pelajar, pergaulan bebas dan kecenderungan anak-anak muda pada narkoba. Selain persoalan yang mengancam keutuhan dan masa depan bangsa, Indonesia juga menghadapi tantangan menghadapi persaingan di pentas global, seperti rendahnya indeks pembangunan manusia Indonesia mengancam daya saing bangsa, lemahnya fisik anak-anak Indonesia karena kurang olah raga, rendahnya rasa seni dan estetika serta pemahaman etika yang belum terbentuk selama masa pendidikan. Berbagai alasan ini telah cukup menjadi dasar kuat bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk kembali memperkuat jati diri dan identitas bangsa melalui gerakan nasional pendidikan dengan meluncurkan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang akan dilakukan secara menyeluruh dan sistematis pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu memahami Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sehingga hal ini secara otomatis berimbas pada lemahnya pertumbuhan karakter siswa di sekolah. Sebagai seorang tenaga kependidikan di lingkungan dinas pendidikan merasa terpanggil untuk berupaya pemahaman guru terhadap penguatan pendidikan karakter (PPK) dengan melakukan penelitian meningkatkan pemahaman guru terhadap Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui peran Kepala Sekolah di SDN I No.173332 Sijuguk Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Subjek dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru SDN I No.173332 Sijuguk yang diberikan tugas guru kelas dan guru mata pelajaran dan sudah menerapkan Kurikulum (K.13) maka jumlah keseluruhan sampel adalah 10 orang guru meliputi guru kelas dan guru mata pelajaran dijadikan menjadi sampel dalam penelitian ini. Pelaksanaan penelitian ini pada semester ganjil Tahun pelajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah yang dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dan refleksi, dan dilakukan minimal dalam dua siklus. Pada tahap persiapan dibuat skenario kegiatan, jadwal waktu, tempat serta sarana pendukung lainnya seperti lembar observasi, serta angket penulis melaksanakan penelitian di SDN I No.173332 Sijuguk semester ganjil Tahun Pembelajaran 2021/2022 bertempat Sijuguk, Nagasaribu III, Kec. Lintong Nihuta, Kab. Humbang Hasudutan Prov. Sumatera Utara

Subjek dalam penelitian ini adalah guru SDN I No.173332 Sijuguk yang tugas tambahan wali kelas yang sudah menggunakan Kurikulum (K.13) maka jumlah keseluruhan sampel adalah 10 orang guru wali kelas dijadikan menjadi sampel dalam penelitian ini. Pelaksanaan penelitian ini pada semester ganjil Tahun pelajaran 2021/2022.

Adapun rancangan (desain) PTS yang digunakan dalam penelitian ini adalah cara untuk menggunakan model kemmis dan Mc.Tanggart. (depsiknas,2004), pelaksanaan tindakan dalam PTK meliputi 4 alur (langkah) Perencanaan tindakan, Pelaksanaan tindakan, Pengamatan dan Refleksi Alur (langkah) pelaksanaan tindakan yang dimaksud dapat dilihat pada gambar berikut:

Sketsa tersebut di PTS menunjukkan bahwa pertama, sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti merencanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilakukan. Kedua, setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan itu dilakukan. Ketiga, bersamaan dengan dilaksanakan tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. Keempat, berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan.

Siklus I

Perencanaan kegiatan siklus pertama ini adalah:

Fasilitator memaparkan bahwa selama proses KBM terdapat banyak kesempatan untuk mengembangkan karakter peserta didik. Guru dapat mengintegrasikan PPK melalui pilihan metode mengajar, cara mengelola kelas selama proses KBM; PPK juga dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai dalam mata pelajaran, baik dalam pendekatan tematik integratif untuk SD dan mapel untuk sekolah menengah pertama melalui pembahasan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan secara eksplisit. Fasilitator bisa memulai dengan mempraktikkan terlebih dahulu sebagai ilustrasi integrasi PPK dalam pembelajaran, baru dilanjutkan dengan pemaparan. Tahap Pelaksanaan Tindakan Pada tahap ini dilakukan tindakan sesuai dengan rencana, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Pembahasan PPK dalam metode mengajar Peserta membaca. Kajian dan Pedoman yang berisi penjelasan tentang macam-macam metode pembelajaran.
- Peserta mengidentifikasi karakter apa yang dapat diintegrasikan dalam masing-masing jenis metode pembelajaran.
- Peserta dibagi dalam kelompok. setiap kelompok beranggotakan lima orang.
- Dalam kelompok peserta diskusi memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran tertentu.
- Setelah itu peserta mengintegrasikan nilai karakter yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran tersebut.
- Peserta berdiskusi tentang apa yang telah dikerjakan dalam kelompok.
- Peserta berbagi dengan strategi *carousel* (tiap anggota kelompok disebar dalam kelompok diskusi lain yang berbeda lalu berbagi hasil diskusi dengan kelompok baru).

Pengamatan (observasi)

- 1) Observer melakukan pengamatan sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi
- 2) Menilai tindakan dengan menggunakan format evaluasi.
- 3) Pada tahap ini seorang guru melakukan implementasi rencana pembelajaran yang telah disusun, guru lain melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Selain itu dilakukan pemotretan yang *meng-close up* kejadian-kejadian khusus selama pelaksanaan pembelajaran.

Tahap Pengamatan

Melakukan observasi kepada setiap guru mata pelajaran ataupun guru kelas untuk mengetahui dampak tindakan untuk memperoleh data tentang:

1. Guru sudah dapat mengerti dan memahami langkah-langkah pemahaman PPK
2. Tingkat pemahaman guru menentukan metode dan sumber pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran, sehingga pembelajaran menarik, bervariasi menyenangkan dan intraktif
3. Kemampuan guru dalam membuat rubric penilaian

Tahap Refleksi

1. Melakukan refleksi kegiatan pembimbingan terhadap guru dalam menyusun RPP, hasil observasi dan evaluasi siklus I berdasarkan analisis data dijadikan bahan dan pedoman untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

Siklus ke II

Tahap Perencanaan

- Mempersiapkan materi pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran guru masing-masing
- Menyusun lembar observasi
- Mempersiapkan LK untuk mengetahui tingkat pemahaman guru dalam menguasai sintak pembuatan dan langkah-langkah RPP
- Melakukan refleksi terhadap proses yang sudah dilaksanakan

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan ini disesuaikan dengan hasil observasi dan refleksi pada siklus pertama

- Melaksanakan pertemuan dengan para guru
- Melakukan bimbingan cara membuat RPP yang baik dan relevan dengan materi pembelajaran yang didalamnya berisi PPK
- Melakukan Tanya jawab dan pemecahan masalah tentang PPK
- Melaksanakan tahapan tindakan sebagaimana yang sudah direncanakan
- Melakukan observasi secara menyeluruh
- Melaksanakan konfirmasi dengan menagih hasil pekerjaan guru mata pelajaran yang dilatihkan
- Melakukan evaluasi pembelajaran penyampaian PPK
- Menutup pertemuan dan memberikan penguatan

Observasi

- Tahapan observasi ini dilakukan secara langsung guru melakukan pengecekan terhadap aktivitas guru dalam membuat RPP yang bermuatan PPK. Dengan ini dapat

dilihat perubahan peningkatan pemahaman guru dalam membuat RPP yang bermuatan PPK

Evaluasi

- Evaluasi untuk tahap ini dilakukan dengan melakukan konfirmasi dari hasil tahapan proses dengan melakukan persentase hasil bimbingan guru mengumpulkan hasil setiap guru untuk dilakukan analisis

Refleksi

- Berdasarkan hasil observasi dan analisa tes dari siklus II, peneliti melakukan refleksi apakah hasil belajar kerja guru mata pelajaran terjadi peningkatan secara signifikan atau masih terdapat hal-hal yang perlu di benahi untuk pelaksanaan siklus berikutnya jika masih diperlukan

HASIL PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada Siklus 1 terdiri atas beberapa tahap, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan (4) Refleksi. Indikator keberhasilan penerapan tindakan ini penulis tetapkan sebesar 75%, artinya tindakan ini dinyatakan berhasil bila 75% guru sudah dapat menyusun dan menyediakan RPP yang bermuatan PPK mata pelajarannya dengan baik sesuai dengan sintak yang sudah ditentukan. Langkah-langkah kegiatan penyelesaian masalah/kegiatan menghadapi tantangan/kegiatan melakukan tindakan. Peneliti mengidentifikasi metode pengumpulan data yang akan digunakan. Metode pengumpulan data yang diambil oleh penulis merupakan data kualitatif melalui observasi, pengamatan serta wawancara kepada guru mata pelajaran. Mengidentifikasi fasilitas yang diperlukan. fasilitas atau alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: kertas (lembar pengamatan), alat tulis berupa balpoin, serta laptop dan *infocus*, serta rekap jumlah kehadiran dari setiap guru dalam setiap pertemuan serta hasil yang di buat oleh guru berdasarkan tagihan peneliti pada setiap tahapan siklus. Dari hasil kerja guru yang didampingi untuk membuat RPP, lalu dilakukan analisis hasil dan pengolahan hasil angket capaian guru dapat dilihat pada tabel berikut yakni:

Tabel KONDISI SIKLUS I

No	Item Tingkat Kemampuan Guru, dalam	Jumlah Guru		Persentase	
		Sudah Bisa	Belum Bisa	%	%
1	Mempraktikkan PPK berbasis kelas	8	16	33.33	66.67
2	Curah pendapat mengenai PPK	16	8	66.67	33.33
3	Integrasi PPK dalam pembelajaran	15	9	62.50	37.50
4	Pembahasan PPK dalam metode mengajar	12	12	50.00	50.00
5	Pembahasan PPK dlm Pengelolaan kelas	14	10	58.33	41.67
6	Integrasi PPK dalam mata pelajaran/tema	13	11	54.17	45.97
7	Membuat Rancangan <i>Peer Teaching</i>	10	14	41.67	58.33
8	Peer teaching	13	11	54.17	45.83
9	Refleksi	13	11	54.17	45.83

Dari Tabel hasil rekapitulasi tingkat kemampuan guru-guru untuk memahami dan menguasai langkah-langkah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bermuatan PPK, secara umum kemampuan guru masih relative rendah dengan rata-rata 62.96% penguasaan terhadap Item Tingkat Kemampuan Guru dalam merancang RPP yang berorientasi terhadap konsep pembelajaran PPK

Setelah dilaksanakan tindakan pada Siklus I dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kemampuan guru dalam menguasai pemahaman guru terhadap penguatan pendidikan karakter (PPK) masih relative rendah, sebagai berikut berikut tingkat kemampuan guru dan persentasenya, Mempraktikkan PPK berbasis kelas 33.33, Curah pendapat mengenai Integrasi PPK dalam pembelajaran 66.67, Pembahasan PPK dalam metode mengajar 54.17, Pembahasan PPK dlm Pengelolaan kelas 45.83, Integrasi PPK dalam mata pelajaran/tema 54.17, Membuat Rancangan Peer Teaching 41.67, Refleksi 33.33. Karena capaian keberhasilan tindakan belum optimal maka penulis melakukan refleksi Setelah selesai satu siklus untuk merefleksi kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus pertama.

Siklus 2

Siklus 2 terdiri atas beberapa tahap, sama seperti siklus 1 yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan (4) Refleksi. 1. Perencanaan Dari hasil refleksi pada siklus pertama, peneliti merencanakan untuk melakukan Langkah penyempurnaan pada siklus II.

Tabel II Kondisi Pemahaman Guru

No	Item Tingkat Kemampuan Guru, dalam	Jumlah Guru		Persentase	
		Bisa	Blm Bisa	%	%
1	Mempraktikkan PPK berbasis kelas	23	3	95.833	12.50
2	Curah pendapat mengenai	21	1	87.5	4.17
3	Integrasi PPK dalam pembelajaran	23	2	95.833	8.33
4	Pembahasan PPK dalam metode mengajar	22	3	91.667	12.50
5	Pembahasan PPK dalam Pengelolaan kelas	21	2	87.5	8.33
6	Integrasi PPK dalam mata pelajaran/tema	22	1	91.667	4.17
7	Membuat Rancangan Peer Teaching	23	1	95.833	4.17
8	Peer teaching	22	2	91.667	8.33
9	Refleksi	21	3	87.5	12.50

Dari hasil rekapitulasi perolehan data bahwa dengan pelaksanaan pendampingan pada siklus II terdapat peningkatan yang signifikan penguasaan guru terhadap terhadap PPK yakni 86.41% guru sudah dapat menentukan alat penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan kata lain pendampingan Kepala Sekolah berhasil dengan baik. Dari data diatas dapat di simpulkan bahwa terdapat hasil yang sangat maksimal yakni kemampuan guru untuk merumuskan indikator hasil belajar dengan tepat sudah mencapai 86.41% atau kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran yang berorientasi terhadap penguasaan PPK sudah dapat mencapai tingkat penguasaan yang baik bahkan sudah diatas rata-rata. Dari hasil observasi pada siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat ada

peningkatan tingkat kemampuan guru untuk membuat rencana program pembelajaran yang pengaplikasian PPK dalam pembelajaran terjadi peningkatan 23.45% (selisih antara siklus I dengan siklus II)

No	Perbandingan Hasil Siklus I dengan Siklus II							
	Item Tingkat Kemampuan Guru, dalam	Siklus I			Siklus I			Selisih Siklus I dengan Siklus II
		Jumlah Guru			Jumlah Guru			
		Sudah Bisa	%	%	Sudah Bisa	%	%	
1	Mempraktikkan PPK berbasis kelas	8	33.33	66.67	23	95.83	62.50	
2	Curah pendapat mengenai	16	66.67	33.33	21	87.50	20.83	
3	Integrasi PPK dalam pembelajaran	15	62.50	55.56	23	95.83	33.33	
4	Pembahasan PPK dalam metode mengajar	12	50.00	44.44	22	91.67	41.67	
5	Pembahasan PPK dlm Pengelolaan kelas	14	58.33	66.67	21	87.50	29.17	
6	Integrasi PPK dalam mata pelajaran/tema	13	54.17	66.67	22	91.67	37.50	
7	Membuat Rancangan <i>Peer Teaching</i>	10	41.67	55.56	23	95.83	54.17	
8	Peer teaching	13	54.17	66.67	22	91.67	37.50	
9	Refleksi	13	54.17	66.67	21	87.50	33.33	

PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kemampuan guru SDN I No.173332 Sijuguk untuk pemahaman terhadap penerapan penguatan pendidikan karakter (PPK) mengalami peningkatan secara signifikan, sebagai berikut berikut tingkat kemampuan guru dan persentasenya Mempraktikkan PPK berbasis kelas 88.89%, Curah pendapat mengenai 88.89, Integrasi PPK dalam pembelajaran 77.78, Pembahasan PPK dalam metode mengajar 88.89, Pembahasan PPK dalam Pengelolaan kelas 88.89, Integrasi PPK dalam mata pelajaran/tema 88.89, Membuat Rancangan Peer Teaching 77.78, Peer teaching 88.89, Refleksi 88.89. setelah dilaksanakan siklus II maka peningkatan yang terjadi dari siklus sebelumnya adalah 23,45 artinya terjadi peningkatan yang signifikan.

Pada siklus II terdapat rata-rata peningkatan yang signifikan penguasaan guru terhadap penguasaan penguatan pendidikan karakter sebesar 86.41% guru sudah dapat memahami PPK. Bahwa terdapat hasil yang sangat maksimal yakni kemampuan guru untuk memahami penguatan pendidikan karakter (PPK). Dari hasil observasi pada siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat ada peningkatan tingkat kemampuan guru SDN I No.173332 Sijuguk untuk melaksanakan program penguatan pendidikan karakter (PPK)

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II terdapat kondisi yang berubah secara signifikan dari siklus I dimana bahwa tingkat pemahaman guru untuk memahami penguatan pendidikan karakter (PPK) meningkat secara signifikan. Peranan Kepala Sekolah Akademik dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman guru mata pelajaran dan guru kelas dalam merancang dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang didalamnya bernuansa penguatan pendidikan karakter (PPK) di SDN No.173332 Sijuguk

Kec.Lintongnihuta Kab..Humbang Hasundutan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2021/2022.

SIMPULAN

- Penguatan karakter bangsa menjadi salah satu butir Nawacita yang dicanangkan Presiden RI melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). arahan Presiden kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengutamakan dan membudayakan pendidikan karakter di dalam dunia pendidikan.
- Pada Siklus I bahwa tingkat kemampuan guru dalam menguasai pemahaman guru terhadap penguatan pendidikan karakter (PPK) masih relative rendah, sebagai berikut berikut tingkat kemampuan guru dan persentasenya Mempraktikkan PPK berbasis kelas 33.33, Curah pendapat mengenai Integrasi PPK dalam pembelajaran 66.67, Pembahasan PPK dalam metode mengajar 44.44, Pembahasan PPK dlm Pengelolaan kelas 55.56, Integrasi PPK dalam mata pelajaran/tema 33.33, Membuat Rancangan Peer Teaching 44.44, Refleksi 33.33. Dari data diatas dapat di simpulkan bahwa terdapat hasil yang sangat maksimal yakni kemampuan guru untuk merumuskan indikator hasil belajar dengan tepat sudah mencapai 86.41% atau kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran yang berorientasi terhadap penguasaan PPK sudah dapat mencapai tingkat penguasaan yang baik bahkan sudah diatas rata-rata.
- Pada siklus II terdapat rata-rata peningkatan yang signifikan penguasaan guru terhadap penguasaan penguatan pendidikan karakter sebesar 86.41% guru sudah dapat memahami PPK. Bahwa terdapat hasil yang sangat maksimal yakni kemampuan guru untuk memahami penguatan pendidikan karakter (PPK). Dari hasil observasi pada siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat ada peningkatan tingkat kemampuan guru untuk melaksanakan program penguatan pendidikan karakter (PPK) di SDN I No.173332 Sijuguk Kec. Lintongnihuta Kab. Humbang Hasundutan Prov.Sumatera Utara Tahun Ajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2008) *Pedoman Penelitian Tindakan Sekolah Peningkatan Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Sekolah SMA/SMK*, Dirjen PMPTK Jakarta
- _____. (2007), *Standar proses*, Direktorat Pendidikan, Jakarta
- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Badan Standar Nasional Pendidikan(2006) *Naskah Akademik Tentang Standar*

